

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA MELALUI TINGKAT KURS PERIODE 1997 - 2016

Muttaqin Kokala Abdullah, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandej

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : muttaqinabdullah71@gmail.com*

ABSTRAK

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus sehingga akan melemahkan daya beli masyarakat yang nantinya akan berdampak pada penurunan pendapatan nasional. Oleh karena itu diharapkan adanya pengendalian laju Inflasi. Penelitian ini membahas tentang “Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997 - 2016”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat inflasi di Indonesia melalui tingkat kurs dengan menggunakan metode Analisis Jalur (Path Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi secara langsung, sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi secara langsung. Untuk variabel tingkat kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap inflasi di Indonesia. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kurs dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kurs.

Kata Kunci : Inflasi, Ekspor, Penanaman Modal Asing, Tingkat Kurs, *Path Analysis*

ABSTRACT

Inflation is one of the important economic indicators. High and unstable inflation is a reflection of the general and continuous rise in the price level of goods and services, thereby weakening the purchasing power of the people, which will have an impact on the decrease in national income. Therefore it is expected to control inflation rate. This study discusses "Analysis of the Influence of Export and Foreign Investment on Inflation Rate in Indonesia through Exchange Rate Period from 1997 to 2016", aims to determine the effect of exports and foreign investment on inflation rate in Indonesia through exchange rates by using Path Analysis. The results of this study indicate that exports have a negative and insignificant effect on inflation directly, while foreign investment has a negative and significant effect on inflation directly. For the exchange rate variable has positive and insignificant effect on inflation in Indonesia. Export variables have positive and significant effect to foreign exchange rate and foreign investment have positive and insignificant effect on exchange rate.

Keywords: *Inflation, Export, Foreign Investment, Rate of Exchange, Path Analysis*

1. PENDAHULUAN

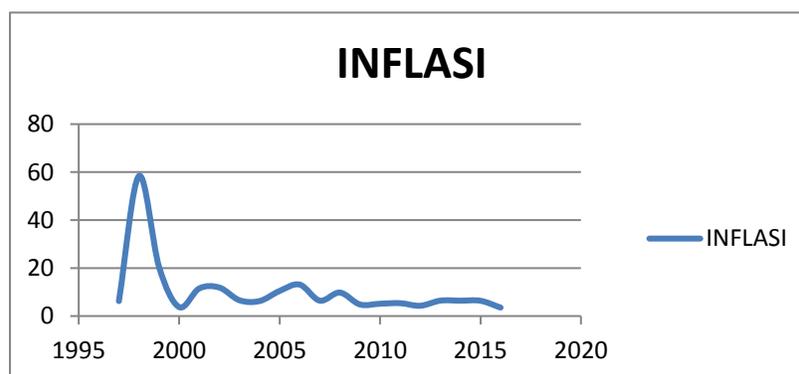
Latar Belakang

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2014). Jika inflasi tak dapat diatur lagi maka harga dari barang dan jasa domestik akan semakin mahal dan masyarakat akan semakin sulit membeli barang dan jasa tersebut. Perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional.

Upaya-upaya pengendalian laju inflasi sering dilakukan oleh pemerintah terlebih oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia. Dalam UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diamandemen dengan UU No 3 Tahun 2004 pada pasal 7 mengatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar. Kestabilan moneter dengan tujuan tunggal kebijakan moneter Bank Indonesia tersebut terangkum dalam kerangka strategis penargetan inflasi (*Inflation Targetting Framework*). *Inflation Targetting Framework* diterapkan oleh Bank Indonesia mulai pada tahun 2005.

Inflasi yang terjadi di Indonesia selang periode 1997 – 2016 terjadi fluktuasi naik-turun baik sebelum dan sesudah menerapkan ITF (*Inflation Targetting Framework*) seperti yang tergambar dalam gambar 1 berikut ini;

Gambar 1
Inflasi di Indonesia Periode 1997 - 2016



Sumber : *World Development Indicator (World Bank)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Bank*. Inflasi di Indonesia pada periode 1997 – 2016 terjadi fluktuasi dimana inflasi tertinggi terjadi pada periode 1998 akibat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dan inflasi terendah terjadi pada periode 2016.

Inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi inflasi adalah tingkat kurs atau nilai tukar mata uang. Tingkat kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain (Salvatore, 2004).

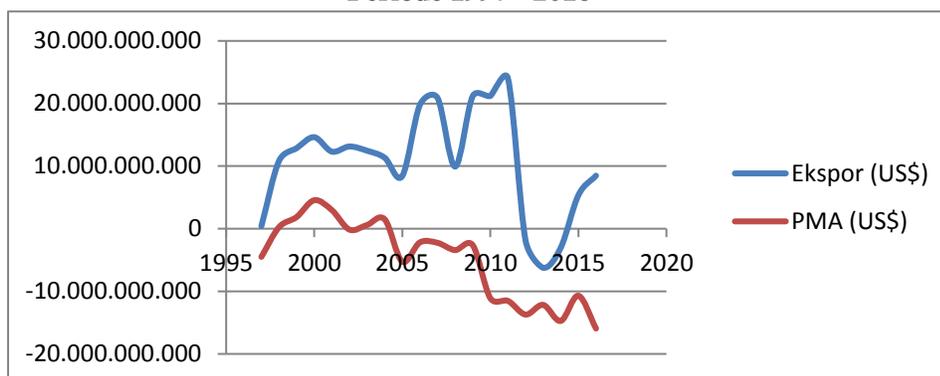
Sehubungan dengan itu selain tingkat kurs yang merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia ada faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia yakni nilai ekspor bersih (net ekspor) dan penanaman modal asing (*Foreign Direct Investment*). Net ekspor adalah nilai barang

dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang nilai barang dan jasa yang di impor dari negara lain (Mankiw, 2004). Investasi asing langsung merupakan PMA (Penanaman Modal Asing) yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik dan sebagainya.

Kegiatan perdagangan seperti ekspor dan impor dan kegiatan investasi seperti penanaman modal asing ini dilakukan dalam pasar valuta asing. Pasar valuta asing terdapat *supply* dan *demand* valuta asing. *Supply* dan *demand* valuta asing akan mempengaruhi tingkat kurs, kemudian tingkat kurs akan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Tingkat kurs mempengaruhi inflasi di Indonesia melalui *capital outflow* dan *capital inflow*.

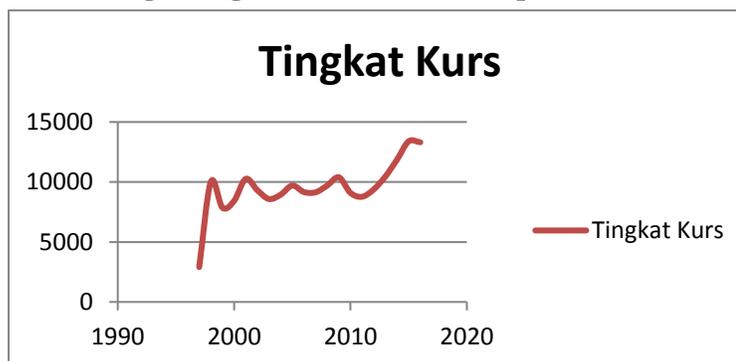
Perkembangan Net ekspor, penanaman modal asing (*foreign direct investment*) serta tingka kurs di Indonesia selang periode 1997 – 2016 juga mengalami fluktuasi naik-turun seperti yang tergambar dalam gambar 2 dan gambar 3 berikut ini;

Gambar 2
Perkembangan net ekspor dan penanaman modal asing di Indonesia
Periode 1997 - 2016



Sumber : *World Development Indicator (World Bank)*

Gambar 3
Perkembangan tingkat kurs di Indonesia periode 1997 -2016



Sumber : *World Development Indicator (World Bank)*

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat inflasi di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung?, bagaimana pengaruh tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia?, dan bagaimana pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat kurs?.

Tinjauan Pustaka

Teori Inflasi

Teori inflasi dibagi dalam tiga kelompok teori yang masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi sebagai berikut :

1. Teori Kuantitas Uang merupakan teori tertua mengenai inflasi. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (expectations).
2. Teori Keynes. Menurut Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan barang dan jasa yang lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri.
3. Teori Strukturalis. Teori ini merupakan teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di Negara-negara Amerika Latin. Dasar pemikiran dari teori strukturalis adalah inflasi terjadi akibat adanya kendala struktural dalam perekonomian.

Jenis Inflasi

Jenis inflasi Berdasarkan sumbernya inflasi dapat dikategorikan menjadi tiga (Sukirno, 2015), yaitu: Inflasi karena tarikan permintaan (demand pull inflation), Inflasi dorongan biaya (cost push inflation), dan Inflasi Diimpor (imported inflation).

Teori Perdagangan Internasional

Dalam teori perdagangan internasional terdapat beberapa teori baik dari teori klasik maupun teori modern. Berikut beberapa teori perdagangan internasional:

1. Teori Merkantilisme ditulis pada tahun 1613 dikembangkan oleh Antonio Serra, Thomas Munn dan David Hume. Konsep kesejahteraan didasarkan pada kekayaan stok emas negara.(Salvatore, 2004).
2. Keunggulan Absolut (Absolut Advantage) oleh Adam Smith melalui Teori Keunggulan Absolut, dimana negara efisien dari pada negara lain memproduksi satu jenis barang, namun kurang efisien memproduksi jenis barang lainnya (Salvatore, 2004).
3. Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) oleh David Ricardo yang mengatakan Spesialisasi dilandasi keunggulan komparatif perbedaan faktor endowment seperti modal, tenaga kerja dan teknologi (Salvatore, 2004).
4. Teori Faktor Proporsi oleh Heckscher-Ohlin mengasumsikan keunggulan komparatif berasal dari perbedaan faktor produksi baik tenaga kerja maupun modal (Salvatore, 2004).
5. Teori Keunggulan Kompetitif dikembangkan oleh Michael E. Porter (1990) dalam bukunya berjudul “The Competitive Advantage of Nations”. Menurutnya terdapat empat

atribut utama yaitu Kondisi faktor produksi, Kondisi permintaan, Industry terkait dan industry pendukung, dan Strategi, struktur dan persaingan perusahaan (Krugman, 2004).

Teori Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran –pengeluaran yang dilakukan sektor bisnis pengusaha swasta dan juga bisa dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang – barang modal ataupun peralatan-peralatan produksi. Tujuannya untuk mengganti atau untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk mempertahankan atau memperbesar jumlah produksi dimasa akan datang (Asfia Murni, 2009).

Teori Kurs

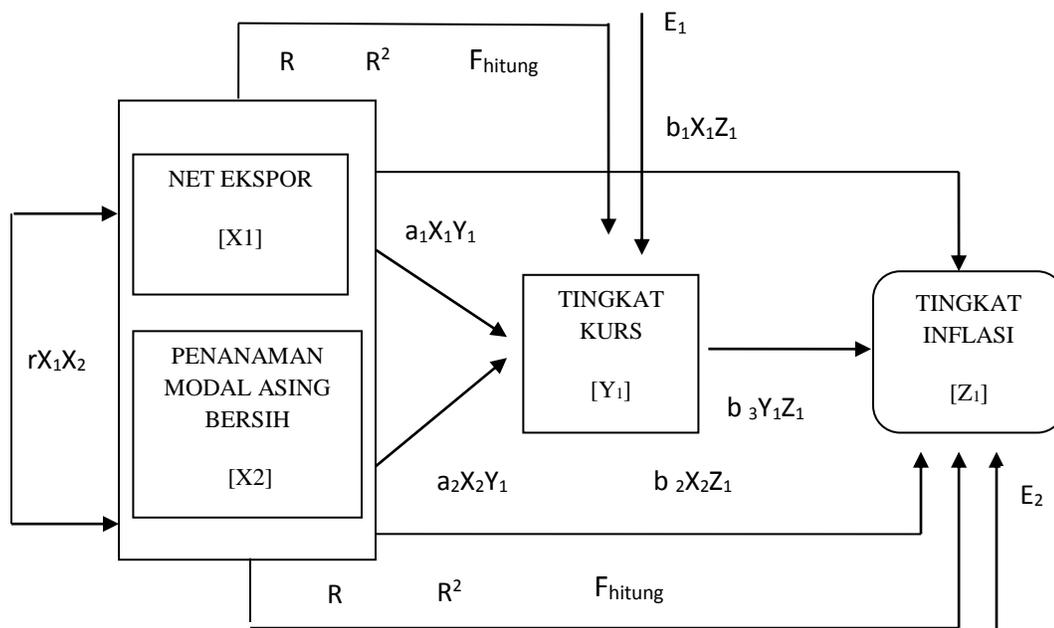
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu Faktor fundamental (indikator-indikator ekonomi), Faktor teknis (kondisi penawaran dan permintaan devisa), dan Sentiment pasar (Madura, 2006).

Sistem Kurs Mata Uang

Kebijakan sistem kurs di Indonesia diawali sejak periode perjuangan kemerdekaan (1945 – 1956) yang dikelompokkan kedalam tiga macam system, yaitu sistem kurs tetap, kemudian diganti sistem kurs mengambang terkendali serta yang terakhir hingga sampai saat ini pemerintah menerapkan sistem kurs mengambang bebas.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 4. Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Mukit (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan ekspor memiliki pengaruh negatif (-) terhadap inflasi di Bangladesh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi (2012) menunjukkan investasi memiliki pengaruh negatif (-) terhadap inflasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Langi (2014) menunjukkan kurs memiliki pengaruh positif terhadap inflasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonufna (2016) menunjukkan ekspor dan investasi memiliki pengaruh negatif (-) terhadap tingkat kurs.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Sumber data ekspor, penanaman modal asing, tingkat kurs dan inflasi berasal dari *World Bank* periode tahun 1997 - 2016. Data yang digunakan bersifat data sekunder. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi. Tingkat inflasi adalah perubahan persentase dari indeks harga konsumen (IHK) dari tahun ke tahun.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ekspor bersih dan penanaman modal asing. Ekspor bersih (net export) adalah besarnya nilai ekspor barang dan jasa dikurangi nilai impor barang dan jasa. Net ekspor diukur dengan satuan US\$ per tahun. Penanaman modal asing bersih adalah besarnya nilai investasi fisik yang masuk dalam negeri (Inflow) dikurangi nilai investasi fisik yang keluar dari dalam negeri (Outflow). Penanaman modal asing bersih diukur dengan satuan US\$ per tahun.
3. Variabel penghubung dalam penelitian ini adalah tingkat kurs. Tingkat kurs adalah angka hasil rata-rata tingkat kurs selama setahun. Tingkat kurs diukur dengan satuan Rp/US\$ per tahun.

Metode Analisis

Path Analysis (Analisis Jalur)

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis* (Analisis Jalur) karena mempunyai manfaat, yaitu:

Ada beberapa manfaat dari model path analysis, antara lain (Leonufna, 2016):

1. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti;
2. Untuk prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X) dan prediksi ini bersifat kualitatif;

3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri (jalur-jalur) pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y)

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS) untuk menganalisis pengaruh net ekspor dan penanaman modal terhadap inflasi melalui tingkat kurs, dengan model dasar sebagai berikut :

Persamaan Sub Struktur (1)

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + E_1$$

Persamaan Sub Struktur (2)

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + E_2$$

Dimana :

- | | | | |
|--|---|----------------|-------------------------------|
| Z | : Nilai Inflasi | Y | : Nilai Tingkat Kurs |
| X ₁ | : Nilai Net Ekspor | X ₂ | : Nilai Penanaman modal asing |
| α ₁ dan α ₂ | : Nilai Koefisien dari Variabel X ₁ dan X ₂ pada persamaan substruktur 1 | | |
| E ₁ | : Nilai dari 1-R ² pada persamaan substruktur 1 | | |
| β ₁ , β ₂ dan β ₃ | : Nilai Koefisien dari Variabel X ₁ , X ₂ dan Y ₁ pada persamaan substruktur 2 | | |
| E ₂ | : Nilai dari 1-R ² pada persamaan substruktur 2 | | |

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Substruktur 1

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat kurs (variabel dependen) dengan net ekspor dan penanaman modal asing bersih (variabel independen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3 berikut :

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + E_1$$

$$Y = 0,19X_1 + 0,072X_2 + 0,637$$

Tabel 1. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.289	.2570772

a. Predictors: (Constant), LN NET FDI ID, LN NET EKSPOR ID

b. Dependent Variable: LN Tingkat Kurs

Sumber : Data olahan SPSS ver. 17

Berdasarkan output SPSS versi 17 diatas, diketahui pada persamaan substruktur I dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh nilai net ekspor dan penanaman modal asing bersih terhadap tingkat kurs. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 atau 36,3%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas tingkat kurs yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel net ekspor serta penanaman modal asing bersih adalah sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,637 atau 63,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.186	1.980		1.609	.126
LN NET EKSPOR ID	.190	.063	.611	3.027	.008
LN NET FDI ID	.072	.046	.316	1.566	.136

a. Dependent Variable: LN Tingkat Kurs

Sumber : Data olahan SPSS ver. 17

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hasil bahwa nilai net ekspor (X_1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,19 terhadap tingkat kurs (Y_1). Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. Nilai t_{stat} sebesar 3,027 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,110. Nilai penanaman modal asing bersih (X_2) memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan secara statistik sebesar 0,072 terhadap tingkat kurs (Y_1). Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara keduanya. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 2,110 lebih besar dari nilai t_{stat} sebesar 1,566.

Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.641	2	.321	4.852	.022 ^a
	Residual	1.124	17	.066		
	Total	1.765	19			

Sumber : Data olahan SPSS ver. 17

Berdasarkan hasil estimasi diatas, meskipun secara individu variabel net ekspor signifikan dan variabel investasi tidak signifikan. Namun Secara keseluruhan, variabel net ekspor dan penanaman modal asing bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kurs. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{stat} sebesar 4,852 yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} sebesar 3,59 pada tingkat keyakinan 95%.

Hasil Persamaan Substruktur 2

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat inflasi (variabel dependen) dengan nilai net ekspor, penanaman modal asing bersih, dan tingkat kurs (variabel independen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4,5, dan 6 berikut ini:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + E_2$$

$$Z = -2.591X_1 + -6.007X_2 + 9.392Y_1 + 0,628$$

Tabel 4. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.254	10.3756214

Sumber : Data olahan SPSS Ver. 17

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui pada persamaan substruktur II dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh net ekspor dan penanaman modal asing bersih terhadap tingkat inflasi melalui tingkat kurs. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,372 atau 37,2%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas tingkat inflasi yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel net ekspor, penanaman modal asing bersih, dan tingkat kurs sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,628 atau 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	115.850	85.801		1.350	.196

LN NET EKSPOR ID	-2.591	3.149	-.211	-.823	.423
LN NET FDI ID	-6.007	1.982	-.670	-3.031	.008
LN Tingkat Kurs	9.392	9.789	.238	.959	.352

Sumber : Data olahan SPSS Ver. 17

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan hasil bahwa nilai net ekspor (X_1) memiliki pengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan secara statistik sebesar -2,591 terhadap tingkat inflasi (Z). Hasil ini ternyata sesuai berdasarkan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{tabel} lebih besar dibandingkan nilai t_{stat} pada tingkat keyakinan 95%.. Nilai t_{tabel} sebesar 2,120 lebih besar dari nilai t_{stat} sebesar -0,823. Nilai penanaman modal asing bersih (X_2) secara negatif dan signifikan sebesar -6,007 terhadap tingkat inflasi (Z). Hasil ini ternyata sesuai dengan yang disarankan oleh teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{stat} sebesar -3,031 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,120 pada tingkat keyakinan 95%. Tingkat kurs (Y_1) memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi (Z_1) secara positif tetapi tidak signifikan secara statistik sebesar 9.392. Hasil ini ternyata sesuai teori yang menyatakan adanya hubungan positif diantara keduanya. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 0,959 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 pada tingkat keyakinan 95%.

Tabel 6. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1020.286	3	340.095	3.159	.054 ^a
Residual	1722.456	16	107.654		
Total	2742.742	19			

Sumber : Data olahan SPSS Ver. 17

Secara keseluruhan, ketiga variabel net ekspor (X_1), penanaman modal asing bersih (X_2), dan tingkat kurs (Y_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{tabel} sebesar 3,24 lebih besar dari F_{stat} sebesar 3,159 pada tingkat keyakinan 95%.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi analisis jalur pada penelitian analisis pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat inflasi di Indonesia melalui tingkat kurs periode 1997 - 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel net ekspor memiliki pengaruh negatif (-) tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat inflasi secara langsung. Sedangkan, ekspor memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat inflasi secara tidak langsung melalui tingkat kurs.
2. Variabel penanaman modal asing bersih memiliki pengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap tingkat inflasi secara langsung. Namun demikian, penanaman modal asing memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat inflasi secara tidak langsung melalui tingkat kurs.
3. Variabel tingkat kurs memiliki pengaruh positif (+) tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat inflasi.
4. Variabel net ekspor memiliki pengaruh positif (+) dan signifikan terhadap tingkat kurs.
5. Variabel penanaman modal asing bersih memiliki pengaruh positif (+) tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kurs.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia, sebaiknya lebih memperhatikan setiap kebijakan yang akan diambil. Bank Indonesia lebih diharapkan untuk mengarahkan kepada stabilitas perekonomian agar supaya mampu menghadapi guncangan faktor ekonomi maupun non-ekonomi tersebut agar tingkat inflasi tetap stabil.
2. Untuk pelaku usaha dalam bidang perdagangan maupun investasi, yang menghadapi resiko perubahan tingkat kurs disarankan untuk melakukan tindakan hedging (lindung nilai) terhadap transaksi internasional.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menambah faktor-faktor yang lain baik yang bersifat internal maupun eksternal serta ditambahkannya jumlah observasi penelitian dan juga menggunakan metode yang lain untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mukit, Dewan Muktadir dan A.Z.M. Shafiullah 2014.** *Export, Import And Inflation: A Study On Bangladesh.*
- Kuncoro, Mudrajad. 2015.** *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi.* UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

- Krugman R. Paul dan Maurice Obsfeld. (2004).** *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan.* Jakarta PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Langi Theodores Manuela, Vecky Masinambow dan Hanly Siwu 2014.** *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs, Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.*
- Leonufna Meilisa Lucyana, Robby Kumaat dan Dennij Mandej 2016.** *Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs RP/\$ Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang Bebas di Indonesia Periode 1998.1 sampai 2014.4*
- Madura, Jeff. (2006).** *Keuangan Perusahaan Internasional* , Edisi kedelapan. Jakarta : Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory, 2004,** *Pengantar Ekonomi,* Erlangga : Jakarta
- Murni, Asfia.2009.** *Ekonomika Makro* : Edisi Revisi. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nopirin. (2014).** *Ekonomi Moneter,* BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Salvatore, Dominick, 2004,** *Ekonomi Internasional,* Erlangga : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015.** *Makroekonomi Teori Pengantar.* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutawijaya, Adrian dan Zulfahmi 2012.** *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia.*